

BAB I

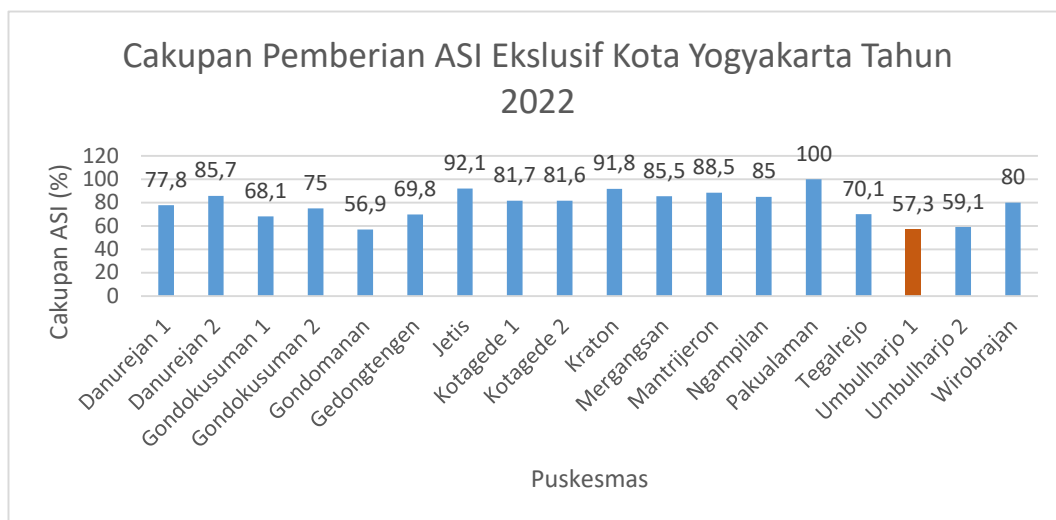
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 adalah menyusui karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia. *World Health Assembly* (WHA) menargetkan cakupan ASI Eksklusif dapat mencapai 50% pada tahun 2025. UNICEF memperkirakan pada tahun 2020 hanya 38% bayi yang menerima ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia hanya 55% dari 80% sasaran cakupan ASI eksklusif yang terpenuhi pada tahun 2020 (Rosa, 2022).

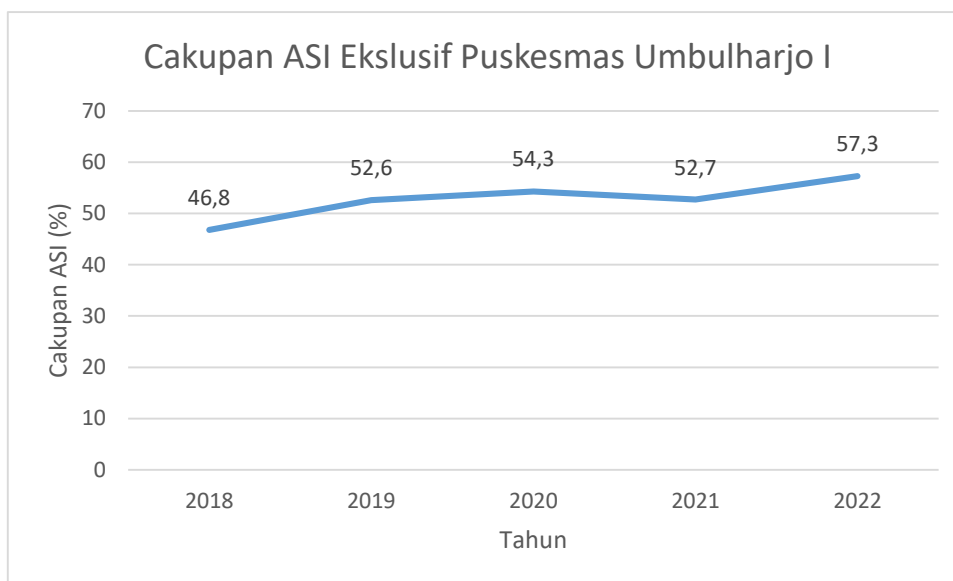
Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan bahwa sebanyak 80,18% bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2021. Kota Yogyakarta memiliki persentase cakupan ASI eksklusif terendah yaitu 74,69% dari lima kabupaten DIY. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2021) menyatakan tingkat cakupan ASI eksklusif untuk empat kabupaten lainnya adalah Kabupaten Sleman sebesar 86,18%, Kabupaten Bantul sebesar 80,76%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 79,44%, dan Kabupaten Gunung Kidul sebesar 76,21% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021).

Puskesmas Umbulharjo I menduduki peringkat terakhir dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif se-Kota Yogyakarta pada tahun 2020 dengan cakupan sebesar 54,3% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021). Tren tersebut masih berlanjut berlanjut hingga tahun 2021. Hanya 108 bayi baru lahir dari 205 bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2021, menjadikan Puskesmas Umbulharjo I sebagai puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu sebesar 52,7% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2022). Puskesmas Umbulharjo I menempati peringkat 17 dari 18 puskesmas di Kota Yogyakarta tahun 2022 dengan cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 57,3% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2023).



Gambar 1. Cakupan ASI Eksklusif Kota Yogyakarta Menurut Kecamatan dan Puskesmas Tahun 2022

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I dengan Ibu Kepala Bagian Gizi menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020. Cakupan tersebut kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. Cakupan tersebut termasuk rendah dibandingkan dengan 17 kecamatan lainnya. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2018-2022

Pemberian ASI Eksklusif menjadi kurang optimal salah satunya disebabkan oleh adanya hambatan dalam produksi ASI. Tidak semua ibu *postpartum* memiliki proses produksi ASI yang sama. Proses produksi ASI dapat dipengaruhi oleh asupan gizi hingga tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu. Penelitian oleh (Masaong, Harismayanti and Hatta, 2023) mengatakan bahwa kecemasan memiliki hubungan dengan produksi ASI. Kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan. Ibu *postpartum* pada umumnya sering mengalami kelelahan, perasaan yang cepat berubah, dan merasakan kecemasan baik cemas dengan dirinya maupun dengan bayinya.

Kecemasan merupakan perasaan pribadi yang dapat menimbulkan ketakutan dan kegelisahan pada diri seseorang. Seorang perempuan yang telah melahirkan dan menjadi ibu merupakan individu yang pertama kali mengalami ikatan emosional dan batin dengan anaknya, yang terkadang dapat menimbulkan tekanan bagi seorang ibu. Penelitian oleh (Zahra, Rini and Hidayani, 2023) mengatakan bahwa ibu *postpartum* dengan kecemasan berat mempunyai peluang 21 kali lebih tinggi untuk mengalami *onset* laktasi yang tidak baik.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Wijaya and Yulianti, 2022) menyebutkan terdapat sekitar 14 juta penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi pada ibu hamil yaitu sebesar 15,6% dan meningkat. menjadi 19,8% setelah melahirkan. Data menunjukkan bahwa 22,4% dari ibu mengalami kecemasan setelah melahirkan. Kecemasan setelah melahirkan tersebut bisa berpotensi menimbulkan gangguan mental lainnya yang dapat membahayakan kesehatan jika tidak diatasi dengan tepat.

Kecemasan yang berakibat pada tidak lancarnya produksi ASI juga dapat memengaruhi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup keluarga dimana pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu indikatornya. Pemberian ASI eksklusif saat bayi berusia 0–6 bulan dan dilanjutkan hingga usia 24 bulan merupakan salah satu strategi memulai PHBS

di rumah. Pemberian ASI eksklusif mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental. Dinas Kabupaten Kediri mengatakan ketidaktahuan ibu bekerja terhadap ASI serta kurangnya dukungan keluarga mungkin menjadi penyebab rendahnya angka pemberian ASI eksklusif (Wardhani, Dinastiti and Fauziah, 2021).

Implementasi PHBS di lingkup keluarga, dalam hal ini pemberian ASI Eksklusif kepada bayi tidak lepas dari dukungan anggota keluarga. Dukungan anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan kelanggengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat berupa membantu menjaga anak saat ibu tidak menyusui atau memberikan dukungan psikologis agar ibu dapat menyusui anaknya hingga berusia dua tahun. Keluarga dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang manfaat ASI dan tata cara menyusui yang benar sebagai bentuk dukungan untuk ibu menyusui (Gurnida, Nurihsan and Effendi, 2022).

Dukungan keluarga merupakan tindakan dan penerimaan yang bersifat mendukung bagi anggota keluarganya. Penelitian oleh (Wahyuni and Stasia, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa keluarga sangat membantu mereka mencapai pemberian ASI eksklusif yang efektif. Temuan analisis ini menunjukkan nilai penting, yang mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai dampak besar terhadap kinerja pemberian ASI eksklusif. Pasangan bukan satu-satunya anggota keluarga yang terlibat dalam pengambilan keputusan di rumah, terutama dalam hal pemberian ASI eksklusif; semua anggota keluarga, terutama mereka yang tinggal serumah, terlibat. Ibu kandung, ibu mertua, dan kakak yang dianggap memiliki pengalaman akan menjadi pertimbangan dalam pemberian ASI.

Latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya menjadi alasan peneliti merasa tertarik melakukan penelitian. Penelitian ditujukan untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecemasan serta dukungan keluarga dan pengaruhnya terhadap pemberian ASI Eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Umbulharjo I mempunyai cakupan pemberian ASI Eksklusif yang relatif rendah di Kota Yogyakarta. Cakupan tersebut kembali menurun pada tahun 2021. Kecemasan dilaporkan oleh 22,4% ibu setelah melahirkan yang dituliskan dalam suatu penelitian. Ibu *postpartum* yang mengalami kecemasan berat 21 kali lebih mungkin mengalami kesulitan menyusui dini, yang dapat menghambat efektivitas pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya dari individu yang tinggal bersama ibu menyusui. Melihat latar belakang yang telah dituliskan dan untuk mengetahui penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk menganalisis tingkat kecemasan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.
 - b. Untuk menganalisis tingkat dukungan keluarga pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

- c. Untuk menganalisis hubungan kecemasan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.
- d. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Umbulharjo I
Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi dalam mengambil kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan program pemantauan kesehatan ibu dan anak serta keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara.
2. Bagi Ibu Menyusui dan Keluarga
Informasi penelitian yang telah didapatkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dan masukan bagi ibu yang sedang menyusui untuk memperhatikan kecemasan yang dirasakan serta bagi keluarga ibu menyusui agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama periode menyusui.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam program pembelajaran dan penelitian mengenai dampak dari kecemasan menyusui dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui primipara.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penjelasan yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang dihadapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian perlu ditampilkan guna menunjukkan tidak adanya plagiarisme. Keaslian penelitian akan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji statistik		
Prasetio, Permana, and Sutisna (2020)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan	-Menggunakan “Keberhasilan ASI Eksklusif” sebagai variabel dependen -Menggunakan desain <i>cross sectional</i> -Menggunakan instrument kuesioner	Menggunakan variabel sikap, perilaku, dan pengetahuan ibu tentang ASI sebagai variabel independen	http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumed
Warsiti, Rosida, and Sari (2020)	Faktor Mitos dan Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Suku Jawa	-Menggunakan “Keberhasilan ASI Eksklusif” sebagai variabel dependen -Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> - Instrumen yang digunakan berupa kuesioner	Menggunakan variabel mitos dan budaya sebagai variabel independen	https://doi.org/10.30643/jiksh.v15i1.79
Alyousefi (2021)	<i>Determinants of Successful Exclusive Breastfeeding for Saudi Mothers: Social Acceptance is a Unique Predictor</i>	-Menggunakan variabel “ <i>Successful Exclusive Breastfeeding</i> ” sebagai variabel dependen -Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel independen yang digunakan mencakup informasi demografi seperti usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan riwayat penyakit ibu	https://doi.org/10.3390/ijerph18105172

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji statistik		
O'Reilly, Conway, and McAuliffe (2022)	<i>Exploring Successful Breastfeeding Behaviors Among Women Who Have High Body Mass Indices</i>	Menggunakan variabel "Successful Breastfeeding" sebagai variabel dependen	Menggunakan variabel "High Body Mass Indices" sebagai variabel independen	https://doi.org/10.1177/08903344221102839
Fajrina (2022)	Keberhasilan ASI Eksklusif Ditinjau dari Kondisi Sosial Budaya di Desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	Menggunakan "Keberhasilan ASI Eksklusif" sebagai variabel dependen	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel independen	https://repository.unsri.ac.id/75764/